



IMPLEMENTASI MODEL ASESMEN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN

Hani Hasnah Safitri¹, Ahmad Ta'rifin², Adella Ayu Pangestika³, Fahrayza Malika Alaika Salamullah⁴, Anggar Anggraeni⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

^{1*} hanihasnahsafitri@mhs.uingusdur.ac.id; ² ahmadtarifin@uingusdur.ac.id;

³ adellaayupangestika@mhs.uingusdur.ac.id; ⁴ fahrayzamalikaalaikasalamullah@mhs.uingusdur.ac.id;

⁵ anggaranggraeni@mhs.uingusdur.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

20-07-2024

Revised:

19-08-2024

Accepted:

10-11-2024

Keywords

Assessment,
Independent Curriculum,
Vocational High School.

ABSTRACT

This article is presented from the results of research that reveals the achievements of the independent curriculum-based assessment system in improving the quality of learning processes and outcomes at the Muhammadiyah Kajen Pekalongan Vocational High School (SMK). This research uses qualitative research methods with field research, as well as data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this research show that; 1) The independent curriculum-based assessment or assessment system consists of formative assessments, summative assessments, and diagnostic assessments. 2) Kajen Pekalongan Muhammadiyah Vocational School has several forms of assessments based on the independent curriculum. First, the Skills Competency Test (UKK) assessment which measures students' skills at the learning stage. Second, the Field Work Practices (PKL) assessment improves students' professional work culture in the world of work. Third, the ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, and Arabic) assessment integrates religion into students' daily lives. All assessment implementations are supported by a conducive learning environment, adequate facilities, and high integrity of educators so that the learning assessment process can run effectively and can improve the quality of students in accordance with the needs of the world of work and society.

ABSTRAK

Artikel ini disajikan dari hasil penelitian yang mengungkap ketercapaian model penilaian atau asesmen berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem penilaian atau asesmen berbasis kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen diagnostik. 2) SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan memiliki beberapa bentuk asesmen atau penilaian yang berbasis kurikulum merdeka. *Pertama*, Asesmen Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang mengukur keterampilan siswa pada tahap pembelajaran. *Kedua*, Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang meningkatkan budaya kerja profesional siswa dalam dunia kerja. *Ketiga*, Asesmen ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang mengintegrasikan agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Semua implementasi penilaian tersebut didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan integritas pendidik yang tinggi, sehingga proses penilaian pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat.

Kata Kunci: Penilaian; Kurikulum Merdeka; Sekolah Menengah Kejuruan



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran dan asesmen menjadi satu kesatuan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan (Kemendikbudristek, 2022b). Proses asesmen pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengukur kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dimana hasilnya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk siswa baik yang berkaitan dengan kurikulumnya, metode pembelajarannya atau kebijakan sekolahnya dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa (Poerwanti, 2015). Dalam kurikulum merdeka, tidak aturan spesifik dari pemerintah mengenai penilaian secara detail dan teknis. Meski demikian, guna memastikan proses penilaian terlaksana dengan baik, maka pemerintah mengeluarkan panduan pembelajaran dan asesmen yang dapat diakses melalui internet oleh setiap pendidik pada semua jenjang pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian yang bermakna bagi setiap peserta didik. Dalam merancang dan menyusun asesmen harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada, salah satunya meliputi tugas, instrument, dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Pelatihan UNY, 2020). Hal ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan inovatif peserta didik.

Kurikulum sebagai tombak pendidikan perlu dievaluasi secara sistematis, dinamis, inovatif dan berkala menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan kompetensi yang dibutuhkan di lingkup masyarakat dan lulusan suatu jenjang pendidikan (Barlian et al., 2022). Wahyudin menjelaskan bahwa kurikulum dianggap sebagai konteks, strategi, dan tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui program ekspansi materi belajar, interaksi sosial, dan metode pembelajaran yang sistematis dalam lembaga pendidikan (Wahyudin, 2014). Pada tahun 2021 yang lalu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menciptakan kebijakan dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka yang ditujukan pada satuan pendidikan sebagai pilihan lain dalam upaya mewujudkan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024 dan memajukan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia (Kemendikbudristek, 2022a). Berdasarkan data Pusat Kurikulum Pembelajaran (PusKurJar) Kemendikbudristek RI menyatakan bahwa hampir 70% satuan pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka, salah satunya melalui Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kemendikbudristek, 2023).

SMK merupakan satuan pendidikan formal yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang setingkat dengan jenjang pendidikan menengah dengan tujuan membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja (Kemendikbudristek, 2018). Lebih lanjut, SMK memprioritaskan pada penyiapan siswa untuk menempuh dunia kerja dengan mengembangkan etika kerja yang profesional, sehingga lulusannya pun diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kejuruan yang telah dipilih (Mardiyati & Yuniawati, 2021). Dalam mewujudkan sekolah kejuruan yang menciptakan lulusan yang unggul dan kompeten untuk masa depan tentunya dibutuhkan asesmen atau penilaian yang mendukung. SMK sebagai pendidikan kejuruan yang didasarkan atas *demand driven* (kebutuhan dunia kerja), maka penilaiannya harus didasarkan pada *hands on* (performa dalam dunia kerja) (Mubarrak & Ikhsan, 2017). Dengan karakteristik khusus yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan membuatnya berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Hal tersebut juga berpengaruh

pada bentuk penilaian atau asesmen yang khas dan berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain, seperti; Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), dan Ujian Unit Kompetensi (Kemendikbudristek, 2022b, p. 31).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kajen Pekalongan merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. SMK Muhammadiyah Kajen memulai proses pembelajaran pertama kali sejak tahun ajaran 2002/2003. Meski usianya sudah menginjak 21 tahun, namun SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan terus berupaya untuk meningkatkan inovasi dalam berbagai bidang. Salah satunya dengan pengembangan asesmen atau penilaian yang berbasis kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kemampuan peserta didik. Dalam mengimplementasikan sistem penilaian kepada peserta didik, SMK Muhammadiyah Kajen telah mengacu pada buku pedoman pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 yaitu; Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL), Asesmen Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan Ujian ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang dikhususkan pada sistem pendidikan Muhammadiyah. Asesmen-asesmen tersebut menjadi standar dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan yang berkontribusi positif dan konstruktif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mengungkap ketercapaian model penilaian atau asesmen berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Untuk itu, ada dua pertanyaan yang menjadi focus penelitian ini. *Pertama*, apa saja bentuk-bentuk penilaian atau asesmen berbasis kurikulum merdeka yang terdapat di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Dan *kedua*, bagaimana implementasi asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan Ujian ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan asesmen pendidikan kejuruan yang aplikatif dan informatif agar dapat direplikasi untuk mendorong keunggulan yang khas dan menjadi sekolah kejuruan yang memiliki eksistensi tersendiri di lingkungan masyarakat.

Metode

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan digunakan dalam kajian ini, serta pembahasan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrument kunci (Setiawan, 2018). Dalam hal ini, kehadiran peneliti sangat penting di lokasi penelitian dengan melibatkan diri secara intensif/langsung untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap obyek atau subyek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan agar peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti (Sulistiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penilaian di SMK Muhammadiyah Kajen secara langsung. Kemudian wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan yaitu Bapak Budiono, S. T. Pada saat yang sama, studi dokumentasi digunakan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis dan dokumen visual. Validitas dari data yang sudah terhimpun kemudian diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan mengumpulkan data, memilah data, dan mereduksi data (Helaluddin & Wijaya, 2019). Data dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman melalui tiga langkah yaitu tahapan reduksi data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data yang telah direduksi mampu menghasilkan

refleksi yang lebih eksplisit terhadap hasil pengamatan dan akan memudahkan peneliti dalam mencari data jika sewaktu-waktu diperlukan, kemudian data disusun dalam bentuk yang sistematis supaya lebih selektif dan sederhana, serta dapat diambil penarikan kesimpulan dari data yang peneliti dapatkan. Perangkat bantuan perekam data pada penelitian kualitatif ini juga menunjang kredibilitas data yang telah didapatkan oleh peneliti (Wijaya, 2018).

Hasil dan Pembahasan

1. Model Asesmen Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum unik hasil dari evolusi kurikulum sebelumnya yang dibentuk sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam ranah pendidikan, implementasi sistem pembelajaran dan penilaian yang baik tentunya akan sangat berpengaruh pada *outcome* atau lulusan di setiap lembaga pendidikan, sehingga alumni tersebut mampu berpartisipasi dalam lingkup masyarakat dan bersaing ditingkat nasional maupun internasional. Asesmen atau penilaian menjadi bagian yang komprehensif dan sangat penting dalam suatu kurikulum. Penilaian/asesmen merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan dinamis untuk menghimpun data dan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan (S. W. Nasution, 2022). Sistem penilaian pada kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang cukup mendasar bila dibandingkan dengan kurikulum 13. Pada kurikulum merdeka saat ini lebih memfokuskan pada penilaian formatif, dimana hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran lebih lanjut yang sesuai dengan kemampuan siswa (Ardiansyah et al., 2023). Selain itu, menurut Budiono kurikulum merdeka lebih fleksibel dalam memproses hasil evaluasi dengan memanfaatkan data hasil asesmen sumatif dan formatif, dimana hasilnya bisa berbentuk numerik (angka) atau naratif (kata) (Ardiansyah et al., 2023, p. 10). Penilaian portofolio, kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat kehadiran menjadi indikator dalam penilaian. Sementara jenjang SMK memiliki karakteristik paradigma evaluasi yang unik dengan tambahan penilaian Praktik Kerja Lapangan, dan Uji Kompetensi Keahlian, Kurikulum merdeka memiliki tiga sistem penilaian atau asesmen yang menjadi acuan pada suatu jenjang pendidikan, yaitu; asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen diagnostik (Ghazali, 2022).

Menurut Magdalena asesmen formatif merupakan penilaian guru terhadap siswa yang bertujuan untuk mengamati peningkatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memakai metode yang simpel, sehingga hasil asesmen lebih cepat didapatkan guna penyempurnaan pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Asesmen kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pelaksanaan asesmen formatif yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan dan untuk melaksanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dari hasil asesmen formatif ini, guru bisa memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan mendesain pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan bermakna menyesuaikan dengan kemampuan siswa (Budiono & Hatip, 2023).

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran dalam satu lingkup materi/kompetensi tertentu telah berakhir, biasanya dilaksanakan di akhir semester yang tujuannya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penilaian rapor untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan (Adinda et al., 2021). Dalam melaksanakan asesmen sumatif ini, pendidik diperbolehkan menggunakan metode atau instrument yang bervariasi, tidak terbatas pada

tes tertulis, tetapi juga diperbolehkan menggunakan jenis penilaian observasi, praktik, project, maupun membuat portofolio (Kemendikbudristek, 2022b, p. 29).

Salah satu asesmen dalam kurikulum merdeka adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa sebelum melakukan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran, lingkup materi, atau sebelum merancang modul ajar (Azis & Lubis, 2023). Asesmen diagnostic ini secara spesifik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan, ketidakmampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dibentuk sesuai dengan kemampuan, kondisi, serta karakteristik siswa (Kizi & Shadjalilovna, 2022). Asesmen diagnostic terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostic non kognitif dan asesmen diagnostic kognitif (Hasmawati & Mukhtar, 2023). Asesmen diagnostic non kognitif memiliki tujuan menampilkan profil siswa meliputi konteks keluarga dan kemampuan awal yang dimiliki dalam upaya merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar, dan kondisi siswa (Kasman & Lubis, 2022). Sementara asesmen diagnostic kognitif bertujuan mengidentifikasi capaian pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam satu mata pelajaran, hasilnya digunakan untuk menginformasikan pembelajaran, umpan balik, dan instruksi remedial (Min & He, 2022).

2. Asesmen Uji Kompetensi Keahlian di SMK Muhammadiyah Kajen

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi dan keterampilan yang diperoleh siswa selama tahap pembelajaran sebelumnya yang digunakan untuk sertifikasi siswa yang sudah sesuai dengan syarat Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK), dan Pendidikan Kejuruan terakreditasi yang bermitra dengan dunia kerja (Iskandar, 2019). Asesmen UKK ini dilaksanakan di akhir semester, dimana hasil dari UKK ini berupa sertifikat keahlian yang digunakan untuk menghadapi dunia kerja (Kemendikbudristek, 2022b, p. 32).

SMK Muhammadiyah Kajen terdapat 5 bidang keahlian yaitu ada Teknik Elektronika, Teknik Otomotif, Teknik Kimia, Teknik Ketenagalistrikan dan Teknik Komputer dan Informatika. Dalam asesment yang dilakukan sekolah, selain menggunakan penilaian formatif juga menggunakan penilaian sumatif, dimana hal ini bermaksud masih adanya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk uji kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah Kajen menggandeng atau berkolaborasi dengan suatu lembaga luar yang berkaitan dengan bidangnya. Hal ini bertujuan agar kemampuan atau keahlian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, jadi ketrampilan yang dimiliki relevan dengan kebutuhan. Selain itu, uji kompetensi keahlian ini juga sebagai sertifikasi nyata untuk bisa mendaftar ke suatu lembaga atau perusahaan.

Misalnya saja pada Uji Kompetensi Keahlian untuk Jurusan Teknik Otomotif yang berkaitan dengan Teknik kendaraan ringan. Dalam pembelajarannya teknik otomotif ini mempelajari mengenai alat-alat kendaraan, fungsi dan kegunaan, cara membongkar sebuah kendaraan dan cara memasangnya dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan otomotif. Oleh karena itu, uji kompetensi keahlian yang diujikan tidak hanya berkaitan dengan teori saja namun langsung praktik di lab khusus teknik otomotif. SMK Muhammadiyah Kajen berkolaborasi dengan perusahaan LSP atau Lembaga Sertifikasi Profesi dan Daihatsu. LSP sendiri merupakan sebuah kebijakan revitalisasi SMK yang bertugas sebagai penyelenggara kegiatan kompetensi kerja yang mendapatkan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (Lukum et al., 2023). Menurut Budiono, hal ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja SMK serta memfasilitasi

para peserta didik untuk memiliki kompetensi kerja yang diakui oleh pemerintah dan dunia industry.

SMK Muhammadiyah Kajen juga menyelenggarakan Uji Kompetensi Keahlian yang dilakukan oleh Lembaga pencari kerja, sehingga sertifikat yang didapatkan oleh siswa tidak diragukan lagi oleh dunia kerja atau industry, serta kompetensi yang diujikan juga sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, terdapat model Uji Kompetensi Keahlian yang dapat dilakukan oleh sekolah itu sendiri (Budiyono, 2011). Meskipun demikian, SMK Muhammadiyah Kajen mampu menyesuaikan dengan kebutuhan industry, dan sertifikatnya juga mendapatkan pengakuan oleh dunia usaha atau industry. Model Uji Kompetensi Keahlian yang sudah dijelaskan sebenarnya memiliki keunggulan yang dapat direpresentasikan oleh sekolah-sekolah kejuruan lainnya.

Dengan demikian Uji Kompetensi Keahlian yang di laksanakan di SMK Muhamadiyah Kajen terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum yang di terapkan baik itu kurikulum merdeka belajar maupun kurikulum 2013. UKK yang dilaksanakan berupa penilaian baik oleh guru yang mengajar maupun dari LSP atau lembaga industri yang berkolaborasi.

3. Asesmen Praktik Kerja Lapangan di SMK Muhammadiyah Kajen

Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan penilaian yang mengukur kompetensi siswa selama melaksanakan pembelajaran secara langsung di dunia kerja, baik dari substansi kompetensi maupun budaya kerja, asesmen ini dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja yang bekerja sama dengan guru pendamping sekolah, hasil asesmen ini dinilai berdasarkan jurnal PKL dan siswa mendapatkan sertifikat atau surat keterangan telah menyelesaikan PKL dari tempat kerja sehingga mampu mendorong siswa untuk melakukan kinerja yang baik dan professional saat melaksanakan pembelajaran di dunia kerja (Kemendikbudristek, 2022b, p. 31). Program PKL ini menjadi salah satu bentuk kegiatan yang secara langsung dan terarah sebagai upaya untuk membekali siswa dengan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja melalui pembelajaran langsung di dunia industry (Murwantini, 2023), PKL ini menjadi sebuah pembelajaran yang relevan dalam sekolah kejuruan.

Praktik Kerja Lapangan di SMK Muhammadiyah Kajen dapat diselenggarakan mulai kelas 12 pada semester 5 atau 6 dengan jangka waktu selama 6 bulan atau setara dengan 792 jam pelajaran. PKL ini dilaksanakan sesuai dengan rencana penempatan siswa dan prosedur pelaksanaannya untuk proses belajar secara langsung di dalam dunia kerja dengan menerapkan teori dan praktik yang sudah pernah didapatkan di sekolah. Dalam hal ini, siswa melakukan praktik kerja secara langsung sesuai kesepakatan dengan pembimbing dunia kerja dan pembimbing PKL dari sekolah. Keduanya berperan penting untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan PKL siswa seperti menyusun rencana (program dan keterampilan), penerapan praktik (presensi dan pelaksanaan kerja) dan penilaian (asesmen) PKL (Potutu et al., 2023, p. 337).

Menurut Budiono, guru pembimbing PKL dari sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan penyerahan siswa ke perusahaan kerja dengan melampirkan materi yang sudah didapatkan di sekolah, melakukan pemantauan dan pendampingan, turut menyelesaikan masalah jika ada kejadian di lokasi PKL, menjemput siswa setelah masa PKL selesai, dan memberikan bimbingan penulisan laporan. Pembimbing dari dunia kerja juga memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam melakukan pekerjaan, memberikan penilaian hasil kerja, dan disampaikan kepada pihak sekolah secara berkala mengenai perkembangan siswa PKL (Potutu et al., 2023, p. 338).

Asesmen atau penilaian PKL di SMK Muhammadiyah Kajen didasarkan pada Tujuan Pembelajaran (TP) dengan bukti Capaian Pembelajaran (CP) berupa portofolio atau laporan siswa dari asesmen awal, proses dan akhir kegiatan PKL. Asesmen PKL secara

komprehensif meliputi perkembangan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan dengan lembar sertifikat. Penilaian PKL meliputi penilaian dari perusahaan atau dunia kerja, penyusunan laporan PKL, dan presentasi hasil laporan PKL. Hasil asesmen tersebut dilampirkan dalam rapor dengan memberikan keterangan kinerja secara keseluruhan berdasarkan jurnal PKL. Jurnal PKL ini merupakan dokumen pemantauan kegiatan yang diisi oleh siswa dan diberi penilaian oleh guru pembimbing sekolah dan pembimbing unit kerja.

4. Asesmen ISMUBA (*Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab*) di SMK Muhammadiyah Kajen

Sistem pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khusus dan keunikan yang dimasukkan secara sistematis pada pendidikan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Pendidikan ISMUBA menjadi salah satu muatan pendidikan pokok yang unggul dalam sistem pendidikan Muhammadiyah (Wibowo, 2017). Pada prinsipnya, pendidikan ISMUBA bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang integrative holistic dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum yang berakhir dengan terbentuknya generasi yang berilmu dan berakhlak, sehingga pendidikan ISMUBA menjadikan proses pembelajaran di satuan pendidikan Muhammadiyah bernilai pada aspek pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari (Mufti, 2020).

Pendidikan ISMUBA yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kajen sebagai upaya untuk mewujudkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan membentuk beberapa program berupa pembiasaan sholat subuh berjamaah di Masjid yang berada di sekolah. Sehingga sebelum subuh peserta didik diharuskan untuk berangkat terlebih dahulu ke sekolah dan melaksanakan sholat subuh berjamaah, yang mana setelahnya dilanjutkan dengan sarapan pagi bersama yang dibagikan oleh pihak sekolah. Selain itu, dari pihak sekolah pun menyiapkan beberapa guru untuk mengajarkan peserta didik mengaji baik peserta didik yang memang belum atau belum sama sekali pernah mengaji. Pihak sekolah memberikan waktu tersendiri untuk siswa belajar mengaji yakni setelah pembelajaran sekolah formal berakhir dan bertempat di Masjid SMK Muhammadiyah Kajen.

Selain itu, SMK Muhammadiyah Kajen mengadakan kas atau infaq bersama. Peserta didik diharapkan bisa memberikan kas di tempat yang telah disediakan. Kas tersebut lalu dikelola oleh IPM yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah Kajen dan biasanya digunakan untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah ekonomi. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, belas kasihan, dan peduli terhadap sesama, sehingga pendidikan karakter yang positif tertanam dalam diri peserta didik. Program seperti ini merupakan upaya pengembangan kemampuan siswa yang meliputi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (S. Nasution, 2012).

Asesmen pada ujian ISMUBA dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan siswa, dalam hal ini bisa berupa observasi, penilaian diri/teman, tes tulis/lisan, penugasan, penilaian project, portofolio, kinerja, atau video kreatif. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan ada absen yang harus diisi oleh peserta didik yang mengikutinya, sehingga kehadiran menjadi salah satu aspek penilaian. Diharapkan berawal dari hal penerapan pendidikan ISMUBA menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri setiap peserta didik SMK Muhammadiyah Kajen. Hasil penilaian ujian ISMUBA ini kemudian dianalisis untuk membuat keputusan tindak lanjut dalam pembelajaran. Dimana hal ini dapat berupa program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau kompetensi yang telah ditentukan, serta program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang

telah dimiliki (Izzati, 2015). Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai respons dan refleksi bagi pendidik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Penyelenggaraan asesmen atau penilaian berbasis kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan keberhasilannya sudah cukup dikatakan baik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari sistem penilaian yang terdiri dari asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen diagnostic yang dilakukan oleh pendidik dalam penilaian siswa. Selain itu, SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan memiliki beberapa bentuk asesmen atau penilaian yang berbasis kurikulum merdeka. *Pertama*, Asesmen Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang mengukur keterampilan siswa pada tahap pembelajaran. *Kedua*, Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang meningkatkan budaya kerja profesional siswa dalam dunia kerja. *Ketiga*, Asesmen ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang mengintegrasikan agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, asesmen ISMUBA menjadi salah satu keunikan dan keunggulan pada SMK Muhammadiyah Kajen. Semua implementasi penilaian tersebut didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan integritas pendidik atau pembimbing yang tinggi, sehingga proses penilaian pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama keterbatasan pada aspek mengolah data dan menganalisis data. Data hanya melibatkan Wakil Kepala bagian Kurikulum sebagai informan penelitian. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak lagi informan dan responden dari sekolah kejuruan, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dari kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam sistem penilaian bagi sekolah kejuruan maupun Lembaga lain yang berkaitan dalam penyusunan sistem penilaian yang berbasis kurikulum merdeka guna meningkatkan kualitas penilaian pada satuan pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning. *Report of Biological Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), Article 1.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>

- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Budiyono, A. (2011). UJI KOMPETENSI KEAHLIAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 40(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/lik.v40i1.2242>
- Ghazali, I. (2022). *Diagnostik, Formatif, dan Sumatif Asesmen di Kurikulum Merdeka*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/ighoz/article/diagnostik-formatif-dan-sumatif-asesmen-di-kurikulum-merdeka-175732>
- Hasmawati, H., & Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Iskandar, R. (2019). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan*. CV Jejak Publisher.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20.g18>
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760-775. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kemendikbudristek. (2018, February 1). *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk>
- Kemendikbudristek. (2022a). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kurikulum-Demo.Simpkb.Id*. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>
- Kemendikbudristek. (2022b). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Direktorat SMP*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/panduan-pembelajaran-dan-asesmen-kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (2023, August 28). *Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>

- Kizi, G. M. G., & Shadjalilovna, S. M. (2022). *Developing Diagnostic Assessment, Assessment For Learning And Assessment Of Learning Competence Via Task Based Language Teaching*. 3(4).
- Lukum, A., Arwildayanto, & Ibrahim, D. (2023). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN Konsep & Analisis*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2021). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Sma Dan Smk). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Min, S., & He, L. (2022). Developing individualized feedback for listening assessment: Combining standard setting and cognitive diagnostic assessment approaches. *Language Testing*, 39(1), 90–116. <https://doi.org/10.1177/0265532221995475>
- Mubarrak, A., & Ikhsan, J. (2017). Online Moodle Sebagai E-Learning Bagi Siswa SMK Peserta Praktek Kerja Industri. *Innovation of Vocational Technology Education*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v8i1.6107>
- Mufti, U. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i2.188>
- Murwantini, S. (2023). Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka. *Steam Engineering*, 4(2), 105–113. <https://doi.org/10.37304/jptm.v4i2.8396>
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bina Aksara.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pelatihan UNY. (2020). *Asesmen / Modul Kurikulum Merdeka SMK*. <https://pelatihan.uny.ac.id/materi/asesmen>
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Potutu, Y., Akili, S. N. K., & Assagaf, S. M. Y. (2023). IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA LAPANGAN SEBAGAI MATA PELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(2), Article 2. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/2035>

-
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, S. S. S. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Iain Purwokerto.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.